

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI 6-12 BULAN DI SUKATANI 2017

¹Tria Eni Rafika Devi,²Dyahing Warni

¹Program Studi D III Kebidanan 2 Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia Jalan Jagakarsa Raya No 37

Email: Triaeni24@yahoo.co.id & Dyahing87@yahoo.com

ABSTRAK

*United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak telah merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikitnya 6 bulan. Namun cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sukatani hanya 38,7% periode Juli – Agustus 2017. Hasil ini masih jauh dari target DINKES RI yaitu 80%. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di kelurahan sukatan kecamatan Rajeg Tangerang tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. populasi penelitian sebanyak 75 ibu yang memiliki anak 6-12 bulan, besar sampel 75 Ibu. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diambil langsung oleh peneliti dengan memberikan kuesioner kepada para ibu yang memiliki anak 6-12 bulan di kelurahan sukatan kecamatan Rajeg Tangerang. Pengolahan data menggunakan program SPSS yang dianalisis dengan Analisis Univariat dan Bivariat. Hasil penelitian dari 75 orang yang diteliti Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 orang (38,7%) Mayoritas pada umur <20, >35 tahun sebanyak 38 orang (50,7%), berpendidikan rendah 39 orang (52%), pada Ibu yang bekerja 40 orang (53,3%), ada multipara sebanyak 38 orang (50,7%), pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (50,7%), pada keterpaparan Informasi sebanyak 39 orang (52%) dan keluarga yang mendukung sebanyak 39 orang (52%). Variabel yang mempunyai hubungan bermakna dengan Pemberian ASI Eksklusif. Umur dengan *p-value* 0,023. Pendidikan dengan *p-value* 0,015. Pekerjaan dengan *p-value* 0,009. Paritas dengan *p-value* 0,007. Pengetahuan dengan *p-value* 0,002. Keterpaparan Informasi dengan *p-value* 0,004. Dukungan keluarga dengan *p-value* 0,001. Dari 7 variabel indeviden semuanya memiliki hubungan bermakna dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan agar kelurahan selalu memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif kepada ibu yang sedang hamil dan ibu yang memiliki Bayi 6-12 bulan, agar mengurangi angka kesakitan dan kematian Bayi akibat dari tidak efektifnya pemberian ASI Eksklusif.*

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Ibu menyusui, usia

Factors Associated With Exclusive Breast Feeding In Mothers Who Have Baby 6-12 Months In Sukatani 2017

ABSTRACT

*The United Nation Childrens Fund (UNICEF) and the World Health Organization (WHO) in reducing child mortality and morbidity have recommended that children breastfed only for at least 6 months. However, the coverage of Exclusive Breastfeeding in Kelurahan Sukatani is only 38.7% in July - August 2017 period. This result is still far from the target of RI DINKES that is 80%. This study aims to determine the factors associated with exclusive breastfeeding in kelurahan sukatani Rajeg Tangerang district in 2017. The research design used in this study is an analytical cross-sectional approach. the research population of 75 mothers who have children 6-12 months, sample size 75 mothers. The data used in this study is primary data taken directly by the researchers by providing questionnaires to the mothers who have children 6-12 months in subdistrict sukatani Rajeg Tangerang district. Data processing using SPSS program analyzed by Univariate and Bivariate Analysis. The result of research from 75 people who studied Mother giving Exclusive ASI as much as 29 people (38,7%) Majority at age <20, > 35 years counted 38 people (50,7%), low educated 39 people (52%), at Mother who work 40 people (53,3%), there are multiparas as many as 38 people (50,7%), less knowledge as much 38 people (50,7%), at exposure Information counted 39 people (52%) and family support as many as 39 people (52%). Variables that have significant relationship with Exclusive Breastfeeding. Age with *p-value* 0.023. Education with *p-value* 0.015. Work with *p-value* 0.009. Parity with *p-value* 0.007. Knowledge with *p-value* 0.002. Exposure Information with *p-value* 0.004. Family support with *p-value* 0.001. Of the 7 variables indeviden all have a significant relationship with exclusive breastfeeding. It is hoped that kelurahan always give counseling*

about exclusive breastfeeding to pregnant mothers and mothers who have babies 6-12 months, in order to reduce morbidity and mortality Infant result from ineffective exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, nursing mothers, age

PENDAHULUAN

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian anak telah merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikitnya 6 bulan. (Kemenkes RI, 2014). Pemberian ASI pada bayi merupakan cara pemberian makanan secara alami dan merupakan cara pemberian makanan yang terbaik bagi bayi. Pemberian ASI akan memenuhi kebutuhan bayi akan zat gizi, psikologis dan memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi. (Manuaba, 2010). Menurut Srikandi (2013) bahwa pemberian ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi. Semakin sedikit jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif, maka kualitas kesehatan bayi dan anak balita akan semakin buruk, karena pemberian makanan pendamping ASI yang tidak benar menyebabkan gangguan pencernaan yang selanjutnya menyebabkan gangguan pertumbuhan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan AKB.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (riskesdas) tahun 2012 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan cakupan ASI eksklusif, bayi usia 6-12 bulan hanya mencapai 42%, namun angka ini masih jauh bila dibandingkan dengan yang non ASI Eksklusif 58%. (Kemenkes RI, 2014). Cakupan pemberian ASI Eksklusif propinsi Banten untuk tahun 2014 hanya 65 % dari total populasi ibu yang melahirkan. Sedangkan untuk Kabupaten Tangerang sendiri cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2014 masih sangat rendah yaitu 42,3% dari jumlah bayi yang ada. Angka ini masih jauh dari target ASI Eksklusif yang ditetapkan pemerintah yaitu 80% (Kemenkes RI, 2014)

Menurut rasetyono DS (2013) ASI Eksklusif sangat penting bagi bayi karena tidak diragukan lagi bahwa bayi ang diberikan bayi terutama ASI Eksklusif memiliki banyak manfaat. Manfaat pertama yang dapat diperoleh dari ASI yaitu bayi dapat mendapatkan nutrisi terlengkap dan terbaik baginya, selain itu ASI juga dapat melindungi bayi dari alergi dan

tahan tubuh serta meringankan pencernaan dan sebagainya.

Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif selama > 6 bulan, dapat mengembangkan berbagai penyakit menular termasuk inspeksi telinga, diare, penyakit pernapasan dan memiliki riwayat sering sakit serta memiliki 21 % lebih tingkat kematian. Selain menjauhkan bayi dari penyakit ASI memberikan keuntungan lebih pada bayi dengan nilai tes IQ lebih tinggi dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif serta ASI memberikan antibody pada bayi untuk melindungi bayi dari berbagai bakteri dan virus. ASI tidak hanya bermanfaat bagi bayi namun juga bermanfaat bagi ibu yang menyusui, karena dengan menyusui akan menurunkan resiko kanker payudara dan ovarium serta kemungkinan resiko patah tulang dan osteoporosis setelah menopause. Selain itu menyusui dapat meningkatkan ikatan ibu dengan bayi, dengan menyusui membantu bayi merasa lbh aman dan hangat.

Seiring dengan adanya krisis ekonomi membuat banyaknya para ibu yang bekerja di luar rumah dalam rangka membantu suami mencari nafkah, sehingga kurangnya waktu untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang ASI Eksklusif. Hal ini yang menyebabkan cakupan ASI Eksklusif tidak tercapai (Soetjiningsih,2010). Bagi bidan dan para petugas kesehatan sudah selayaknya apabila masalah tersebut ditanggulangi, Dalam hal ini peran petugas kesehatan yang berujung sebagai penasihat dan sumber informasi, diharapkan dapat memberikan pengertian yang tepat mengenai hal tersebut. (Depkes RI, 2011)

Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2010 oleh *Nutrition and Health Surveillance System (NSS)* bekerjasama dengan Balitbangkes dan *Helen Keller International* menunjukkan persentasi ibu yang memberikan ASI selama 6 bulan sangat rendah, sering kali Ibu - ibu kurang mendapatkan informasi bahkan senng kali mendapat informasi yang salah tentang ASI, tentang bagaimana menyusui bayi dengan benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayinya. Penelitian ini juga

menunjukkan dari pemberian ASI saja (ASI Eksklusif) berdasarkan pengetahuan ibu sangat rendah yaitu di perkotaan antara 1-13%, sedangkan di pedesaan 2-13%. (Depkcs RI, 2011).

Hasil penelitian Sriningsih (2011) tentang "Hubungan Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif" menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan ASI eksklusif pada kategori umur > 27 tahun sebesar 54,8%, pada kategori pendidikan sedang-tinggi sebesar 67,7%, pada kategori ibu tidak bekerja sebesar 77,4%, pada kategori paritas < 2 anak sebesar 77,4%, dan pada kategori pengetahuan rendah sebesar 54,8%. Dari uji statistik diketahui bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan diantaranya yaitu pendidikan (p-value 0,043), penghasilan keluarga (p-value 0,021), dan pengetahuan ibu tentang ASI (p-value 0,015)

Berdasarkan data di Kelurahan Sukatani yang berada di daerah Rajeg Kabupaten Tangerang, pada tahun 2015 didapatkan 216 bayi berusia 6 – 12 bulan yang terdata dan bayi yang berhasil diberikan ASI Eksklusif hanya 89 bayi (41,2%). Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu dari bayi yang usianya 6 - 12 bulan sebanyak 205 bayi, yang berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif hanya sebanyak 68 bayi (33,2%), sedangkan target dari Dinkes RI adalah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh di

Kelurahan Sukatani Rajeg Kabupaten Tangerang, masih jauh dari target Dinkes RI (Rekam Medik Kelurahan Sukatani, 2017). Berdasarkan alasan - alasan di atas penulis memilih judul penelitian ini "Faktor- Faktor Yang berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-12 BULAN di Kelurahan Sukatani Rajeg Kabupaten Tangerang Periode Mei ~ Juni 2017".

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *cross sectional* yang dilakukan pada Periode Mei - Juni 2017 Kelurahan Sukatani Rajeg Kabupaten Tangerang, dengan populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi 6 - 12 bulan di Kelurahan Sukatani Rajeg Kabupaten Tangerang, yang berjumlah 75 bayi, sedangkan untuk sampel penelitian adalah total populasi yang berjumlah 75 orang. Data pada penelitian di analisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisa data dilakukan setelah semua kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data selesai dilakukan. Analisa data pada penelitian menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

1. Analisis Univariat

1.1 Pemberian ASI pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6 - 12 Bulan

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

No	Pemberian ASI	Frekuensi	
		n	%
1	Ya	29	38,7
2	Tidak	46	61,3
Jumlah		75	100

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dari 75 orang yang diteliti, pada ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 46 orang (61,3%), sedangkan ibu yang memberikan ASI sebanyak 29 orang (38,7%).

1.2 Usia

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pemberian pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berdasarkan umur Ibu Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

No	Umur Ibu	Frekuensi	
		N	%
1	< 20, > 35 tahun	38	50,7
2	20-35 tahun	37	49,3
Jumlah		75	100

Berdasarkan tabel 5.2 di atas dari 75 orang yang diteliti, mayoritas umur < 20, > 35 tahun sebanyak 38 orang (50,7%), sedangkan pada umur 20-35 tahun sebanyak 37 orang (49,3%).

1.3 Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pemberian pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berdasarkan Pendidikan Ibu Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	
		N	%
1	Tinggi	36	48,0
2	Rendah	39	52,0
Jumlah		75	100

Berdasarkan tabel 5.3 di atas dari 75 orang yang diteliti, pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 36 orang (48,0 %), sedangkan pada pendidikan rendah sebanyak 39 orang (52,0%).

1.4 Pekerjaan Ibu

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pemberian pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berdasarkan Pekerjaan Ibu Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	
		N	%
1	Tidak Bekerja	35	46,7
2	Bekerja	40	53,3
Jumlah		75	100

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dari 75 orang yang diteliti, mayoritas ibu bekerja sebanyak 40 orang (53,3%), sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 35 orang (46,7%)

1.5 Paritas

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pemberian pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berdasarkan Paritas Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

NO	Paritas	Frekuensi	
		N	%
1	Multipara	38	50,7
2	Primipara	37	49,3
Jumlah		75	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dari 75 orang yang diteliti, mayoritas paritas multipara sebanyak 38 orang (50,7%), sedangkan pada paritas primipara sebanyak 37 orang (49,3%).

1.6 Pengetahuan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pemberian pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berdasarkan Pengetahuan Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

NO	Pengetahuan	Frekuensi	
		N	%
1	Baik	37	49,3
2	Kurang	38	50,7
Jumlah		75	100

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dari 75 orang yang diteliti, mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (50,7%), sedangkan pada pengetahuan baik sebanyak 37 orang (49,3%).

1.7 Keterpaparan Informasi

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Pemberian pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berdasarkan Keterpaparan Informasi Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

NO	Keterpaparan Informasi	Frekuensi	
		N	%
1	Terpapar	36	48,0
2	Tidak terpapar	39	52,0
Jumlah		75	100

Berdasarkan tabel 5.7 di atas dari 75 orang yang diteliti, pada keterpaparan informasi, yang terpapar sebanyak 36 orang (48%), sedangkan pada keterpaparan informasi, yang tidak terpapar sebanyak 39 orang (52%).

1.8 Dukungan Keluarga

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Pemberian pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berdasarkan Dukungan Keluarga Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

NO	Dukungan keluarga	Frekuensi	
		N	%
1	Mendukung	36	48,0
2	Tidak Mendukung	39	52,0
Jumlah		75	100

Berdasarkan tabel 5.8 di atas dari 75 orang yang diteliti, mayoritas yang tidak mendukung sebanyak 39 orang (52%), sedangkan yang mendukung sebanyak 36 orang (48%).

2. Analisis Bivariat

2.1 Hubungan Umur Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan;

Tabel 5.9 Hubungan Umur Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

No	Umur Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Tidak Resiko Tinggi 20-35 tahun	19	51,4	18	48,6	46	100	0,023	2,956 (1,123 – 7,781)
2.	Resiko Tinggi <20, >35 tahun	10	36,3	28	73,7	29	100		
Total		29	38,7	46	61,3	75	100		

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa pada kelompok umur < 20, > 35 tahun mayoritas dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 10 orang (36,3%), sedangkan pada kelompok umur 20-35 tahun mayoritas dengan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 18 orang (48,6%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value (0,023) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada

hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 2,956, ini berarti ibu dengan umur <20, >35 tahun memiliki peluang 2,956 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu umur 20-35 tahun.

2.2 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Tabel 5.10 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

No	Pendidikan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Tinggi	19	52,8	17	47,2	29	100	0,015	3,241 (1,226 – 8,567)
2.	Rendah	10	25,6	20	74,4	46	100		
Total		29	38,7	46	61,3	75	100		

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa pada kelompok pendidikan rendah dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 10 orang (25,6%), sedangkan pada kelompok pendidikan tinggi mayoritas dengan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 17 orang (47,2%). Hasil Uji statistic didapatkan nilai p value (0,015) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan

pemberian ASI pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 3,241, ini berarti ibu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 3,241 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

2.3 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Tabel 5.11 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

No	Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Tidak Bekerja	19	54,3	16	38,7	16	100	0,009	3,653 (1,431 – 9,463)
2.	Bekerja	10	25,0	30	75,0	30	100		
	Total	29	38,7	46	61,3	75	100		

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa pada kelompok ibu yang bekerja mayoritas dengan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 30 orang (75%), sedangkan pada kelompok ibu yang tidak bekerja mayoritas dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 19 orang (54,3%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value (0,009) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan

antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 3,653, ini berarti ibu yang tidak bekerja memiliki peluang 3,653 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

2.4 Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Tabel 5.12 Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

No	Paritas	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Multipara	20	54,1	17	45,9	46	100	0,007	3,791 (1,411 – 10,188)
2.	Primipara	9	23,7	29	76,3	29	100		
	Total	29	38,7	46	61,3	75	100		

Berdasarkan tabel 5.12 diketahui bahwa pada kelompok multipara dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 20 orang (54,1%), sedangkan pada kelompok primipara dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 9 orang (23,7%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value (0,007) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan

antara ibu multipara dalam pemberian ASI Eksklusif dengan Ibu primipara di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 3,791, ini berarti ibu dengan multipara memiliki peluang 3,791 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu dengan primipara.

2.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang memunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Tabel 5.13 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

No	Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Baik	21	56,8	16	43,2	29	100	0,002 (1,783 ^{4,922} -13,588)	
2.	Kurang	8	21,1	30	78,9	46	100		
Total		29	38,7	46	41,3	75	100		

Berdasarkan tabel 5.14 diketahui bahwa pada kelompok pengetahuan kurang dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 8 orang (21,1%), sedangkan pada kelompok pengetahuan baik dengan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 16 orang (43,2%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value (0,002) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara

pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pada Ibu yang memunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 4,922, ini berarti ibu pengetahuan baik memiliki peluang 4,922 kali memberikan ASI pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu pengetahuan kurang.

2.6 Hubungan Keterpaparan Informasi Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang memunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Tabel 5.9 Hubungan Keterpaparan Informasi Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

No	Keterpaparan Informasi	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak					
		N	%	N	%	N	%		
1.	Terpapar	20	69,0	9	31,0	29	100	0,004 (1,543 ^{4,167} -11,253)	
2.	Tidak Terpapar	16	34,8	30	65,2	46	100		
Total		36	55,8	39	44,2	75	100		

Berdasarkan tabel 5.15 diketahui bahwa pada kelompok keterpaparan informasi, dari yang terpapar mayoritas dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 20 orang (69%), sedangkan pada kelompok tidak terpapar mayoritas ibu yang memberikan ASI sebanyak 16 orang (34,8%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value (0,004) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara keterpaparan informasi

dengan pemberian ASI pada Ibu yang memunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 4,167 ini berarti ibu yang mendapatkan keterpaparan informasi memiliki peluang 4,167 kali memberikan ASI pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan keterpaparan informasi.

2.7 Hubungan dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Tabel 5.9 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Sukatani Kecamatan Rajeg Tangerang Tahun 2017

No	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P value	OR (95% CI)
		Ya		Tidak		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Mendukung	21	72,4	8	27,6	29	100	0,001	5,425 (1,954 – 15,065)
2.	Tidak mendukung	15	32,6	31	67,4	46	100		
	Total	36		39		75	100		

Berdasarkan tabel 5.16 diketahui bahwa pada kelompok dukungan keluarga yang mendukung mayoritas dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 21 orang (72,4%), sedangkan pada kelompok dukungan yang rendah mayoritas dengan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 31 orang (67,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value (0,002) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan

antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 5,425 ini berarti ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki peluang 5,425 kali memberikan ASI pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

PEMBAHASAN

1. Keterbatasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan, keterbatasan pengetahuan peneliti dalam bidang metodologi penelitian sehingga proses dan hasil penelitian ini terbatas seperti pada kemampuan dan pengetahuan peneliti, waktu penyusunan, biaya, tenaga, dan keterbatasan buku – buku perpustakaan maupun internet yang mendukung penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian ini berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, keterpaparan informasi, pengetahuan dan dukungan keluarga.

2. Pembahasan

Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Bayi 6 – 12 Bulan

Berdasarkan Hasil penelitian diketahui bahwa Ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 orang (38,70%), dan Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 46 orang (61,30%).

Hasil ini tidak sesuai dengan pernyataan

Kemenkes RI (2014), yang menyatakan bahwa target pemerintah yang ditetapkan untuk pemberian ASI Eksklusif adalah 80%.

Sedangkan ASI Eksklusif merupakan Nutrisi ASI terlengkap bagi Usia 0 - 6 bulan,

hal ini sesuai dengan teori Khasanah (2011) bahwa tidak diragukan lagi bahwa Bayi yang diberikan ASI Eksklusif memiliki banyak manfaat. Manfaat utama yang dapat diperoleh dari ASI yaitu Bayi bisa mendapatkan nutrisi terlengkap dan terbaik baginya. Selain itu ASI juga dapat Junindungi Bayi dari berbagai penyakit dan alergi serta meringankan kerja penernaannya dan lain sebagainya.

Asumsi Peneliti bahwa keilnya angka pemberian ASI Eksklusif dikarenakan pada daerah tempat dilakukan penelitian masih daerah perkampungan yang masih dipengaruhi mitos dan adat kebiasaan seperti pemberian pisang dan bubur tim, yang mengakibatkan pemberian ASI Eksklusif tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Hubungan Umur Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 75 orang yang diteliti, mayoritas umur < 20, > 35 tahun sebanyak 38 orang (50,7%), sedangkan pada umur 20-35 tahun sebanyak 37 orang (49,3%). Sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa pada kelompok umur < 20, > 35

tahun mayoritas dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 10 orang (36,3%), sedangkan pada kelompok umur 20-35 tahun mayoritas dengan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 18 orang (48,6%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value (0,023) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI pada Ibu yang memunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 2,956, ini berarti ibu dengan umur <20, >35 tahun memiliki peluang 2,956 kali memberikan ASI pada Ibu yang memunyai bayi usia 6-12, bila dibandingkan dengan ibu umur 20-35 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Arini (2012) yang menyatakan bahwa dalam kurung waktu reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui adalah 20-25 tahun. Oleh sebab itu yang sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pemberian ASI. Umur lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh kurang dan menurun, selain itu bisa terjadi resiko rawan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan dan nifas.

Asumsi peneliti adanya hubungan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 6 – 12 bulan dikarenakan umur merupakan karakteristik utama yang sering dipakai dalam penelitian dan merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi selain dari engetahuan dalam pembentukan prilaku seseorang, yang daam peneitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 75 orang yang diteliti, pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 36 orang (48,0 %), sedangkan pada pendidikan rendah sebanyak 39 orang (52,0%).

Sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa pada kelompok pendidikan rendah dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 10 orang (25,6%), sedangkan pada kelompok pendidikan tinggi mayoritas dengan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 17 orang (47,2%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value (0,015) < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI pada Ibu yang memunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 3,241, ini berarti ibu dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 3,241 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu yang berendidikan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Arini (2011), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah. Ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya terbuka menerima perubahan antara hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2011) bahwa ibu yang berpendidikan rendah (tamam SMP ke bawah) sebanyak 87,9 % memberikan makanan prelakteal. Sedangkan dari 38 ibu berpendidikan tinggi (tamam SMA ke atas) sebanyak 57,9% memberikan makanan prelakteal pada bayi yang baru lahir. Dan berdasarkan hasil uji statistik diperoleh P-value = 0,002, artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian makanan prelakteal.

Asumsi peneliti adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 6 – 12 bulan dikarenakan pada ibu yang berendidikan tinggi sebagian besar adalah Ibu yang bekerja dan sangat sukar dalam emberian ASI Eksklusif, dan bagi Ibu yang berpendidikan rendah sebagian besar adalah Ibu yang kurang pengetahuannya dalam emberian ASI Eksklusif sehingga sebagian besar Ibu tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 75 orang yang diteliti, mayoritas ibu bekerja sebanyak 40 orang (53,3%), sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 35 orang (46,7%). Sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa pada kelompok ibu yang bekerja mayoritas dengan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 30 orang (75%), sedangkan pada kelompok ibu yang tidak bekerja mayoritas dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 19 orang (54,3%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value $(0,009) < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 3,653, ini berarti ibu yang tidak bekerja memiliki peluang 3,653 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arini (2012) bahwa pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja di luar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi pengetahuan dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan ibu yang bekerja lebih baik di banding dengan ibu yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi termasuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI eksklusif maupun MP-ASI.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kristianto (2013), bahwa 52% ibu yang tidak bekerja memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini dan 48% ibu yang tidak bekerja memberi makanan pendamping ASI tepat. Uji statistik ditetapkan ($\alpha \leq 0,025$) didapatkan $p = 0,992$

maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya faktor pekerjaan tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Asumsi peneliti bahwa adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 6 – 12 bulan dikarenakan pada Ibu yang bekerja sangat sulit dalam pemberian ASI Eksklusif dikarenakan produksi ASI mereka berkurang karena faktor kesibukan dipekerjaan.

Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 75 orang yang diteliti, mayoritas paritas multipara sebanyak 38 orang (50,7%), sedangkan pada paritas primipara sebanyak 37 orang (49,3%). Sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa pada kelompok primipara dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 9 orang (23,7%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value $(0,007) < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara ibu multipara dalam pemberian ASI Eksklusif dengan Ibu primipara di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 3,791, ini berarti ibu dengan multipara memiliki peluang 3,791 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu dengan primipara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Arini (2012), paritas diperkirakan ada kaitannya dengan arah pencarian informasi tentang pengetahuan ibu nifas (menyusui). Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau kemudian.

Begitu pula dengan teori Suradi (2007) yang menyatakan bahwa bayi dari ibu multipara sering kali tidak beruntung. Hal ini dimungkinkan ibu yang berusia lebih tua sering mengalami Mal Nutrisi. Untuk itu diusahakan untuk tidak mempunyai anak lebih dari 2. Kehadiran anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian penelitian yang dilakukan Ginting dkk (2012), menunjukkan hasil ibu yang memberikan MP-ASI mayoritas pada paritas multipara dengan pengetahuan baik sebesar 60,3%. Uji statistik ditetapkan ($\alpha < 0,05$) didapatkan $p = 0,013$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara paritas dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Asumsi peneliti bahwa adanya hubungan antara jumlah anak ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 6 – 12 bulan dikarenakan pada paritas multipara Ibu sudah berpengalaman dalam pemberian ASI Eksklusif dan mengetahui manfaat ASI Eksklusif dari anak sebelumnya.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 75 orang yang diteliti, mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (50,7%), sedangkan pada pengetahuan baik sebanyak 37 orang (49,3%). Sedangkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa pada kelompok pengetahuan kurang dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 8 orang (21,1%), sedangkan pada kelompok pengetahuan baik dengan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 16 orang (43,2%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 4,922, ini berarti ibu pengetahuan baik memiliki peluang 4,922 kali memberikan ASI pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hapsari (2010) bahwa pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI adalah hasil dari tahu karena faktor penginderaan terhadap suatu objek tertentu tentang bahan makanan yang diperlukan dalam satu hari yang beraneka ragam dan mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur yang dibutuhkan oleh tubuh. Begitu pula dengan hasil penelitian Wulandari (2011), bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan

bahwa dari 55 ibu yang mempunyai pengetahuan kurang baik tentang pemberian makanan prelakteal sebanyak 90,9% memberikan makanan prelakteal. Sedangkan dari 23 ibu yang berpengetahuan baik 56,1% yang memberikan makanan prelakteal pada bayi baru lahir, dan berdasarkan hasil uji statistik diperoleh P -value = 0,000, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian makanan prelakteal

Asumsi peneliti bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 6 – 12 bulan dikarenakan pengetahuan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku seseorang, jadi semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku hidup sehat orang itu, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI Eksklusif.

Hubungan keterpaparan Informasi Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 75 orang yang diteliti, pada keterpaparan informasi, yang terpapar sebanyak 36 orang (48%), sedangkan pada keterpaparan informasi, yang tidak terpapar sebanyak 39 orang (52%). pada kelompok keterpaparan informasi, dari yang terpapar mayoritas dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 20 orang (69%), sedangkan pada kelompok tidak terpapar mayoritas ibu yang memberikan ASI sebanyak 16 orang (34,8%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value ($0,004 < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemberian ASI pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 4,167 ini berarti ibu yang mendapatkan keterpaparan informasi memiliki peluang 4,167 kali memberikan ASI pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan keterpaparan informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, mempengaruhi kemampuan, semakin banyak sumber informasi yang

diperoleh maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian penelitian yang dilakukan Muthmainnah (2010) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu Di Puskesmas Pamulang menunjukkan hasil mayoritas ibu yang memberikan MP-ASI dengan sumber informasi dari media elektronik dengan pengetahuan baik sebesar 54,5%. Uji statistik ditetapkan ($\alpha < 0,05$) didapatkan $p = 0,871$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Asumsi peneliti bahwa adanya hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 6 – 12 bulan dikarenakan keterpaparan informasi merupakan faktor pendorong dalam perilaku Ibu, dimana Ibu yang terpapar informasi akan lebih berperilaku hidup sehat atau akan lebih memilih memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan Ibu yang tidak terpapar informasi.

Hubungan dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Pada Ibu yang mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa dari 75 orang yang diteliti, mayoritas yang tidak mendukung sebanyak 39 orang (52%), sedangkan yang mendukung sebanyak 36 orang (48%). pada kelompok dukungan keluarga yang mendukung mayoritas dengan ibu yang memberikan ASI sebanyak 21 orang (72,4%), sedangkan pada kelompok dukungan yang rendah mayoritas dengan ibu yang tidak memberikan ASI sebanyak 31 orang (67,4%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai p value ($0,001 < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI pada Ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan di kelurahan Sukatani Rajeg Tangerang Tahun 2017. Nilai OR 5,425 ini

berarti ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga memiliki peluang 5,425 kali memberikan ASI pada bayi usia 6-12 bulan, bila dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Pratsetiono DS (2013) yang menyebutkan bahwa pada dasarnya proses menyusui bukan hanya antara Ibu dan Bayi tetapi keluarga terlebih suami juga memiliki peran yang sangat penting dan dituntut keterlibatannya. Bagi Ibu menyusui keluarga terlebih suami adalah orang terdekat yang diharapkan selalu ada disisi Ibu dan selalu siap memberikan bantuan. Keberhasilan Ibu dalam menyusui tidak terlepas dari dukungan yang terus menerus dari keluarga ataupun suami. Motivasi Ibu untuk menyusui akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan enuh dari keluarga ataupun suami. Peran keluarga tersebut antara lain adalah dalam membantu Ibu dalam priode menyusui yaitu dengan membantu pekerjaan rumah tangga dan merawat anak seperti memandikan, memberi makan, dan mengajak anak dan menghibur Ibu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan enelitian Ida (2011) mengenai “faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif diwilayah kerja puskesmas kemiri muka kota depok” menunjukkan bahwa mayoritas dukungan keluarga yyang kurang dengan tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebesar 88,9 %, hasil peneitian ini juga menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dengan P Value (0,002)

Asumsi peneliti bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 6 – 12 bulan dikarenakan dukungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga pada Ibu yang mendapat dukungan maka sudah tentu Ibu akan mudah dan berhasil dalam pemberian ASI Eksklusif dan hal ini sangat bertolak belakang pada Ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan. Mayoritas dengan ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 29 orang (38,7%). Pada umur mayoritas umur < 20, > 35 tahun sebanyak 38 orang (50,7%), pendidikan tinggi (SMA-PT) sebanyak 36 orang (48,0 %), ibu bekerja sebanyak 40 orang (53,3%), paritas primipara sebanyak 37 orang (49,3%). pengetahuan kurang sebanyak 38 orang (50,7%), keterpaparan informasi sebanyak 36 orang (48%), dukungan keluarga yang rendah sebanyak 39 orang (52%); semua variabel yang diteliti memiliki hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif (Umur dengan nilai p sebesar 0,023; pendidikan dengan nilai p sebesar 0,015; pekerjaan dengan nilai p sebesar 0,009; paritas dengan nilai p sebesar 0,007; pengetahuan dengan nilai p sebesar 0,002; keterpaparan dengan nilai p sebesar 0,004; dan dukungan keluarga dengan nilai p sebesar 0,001). **Saran: Bagi Kelurahan:**

DAFTAR PUSTAKA

- Arini. *Ibu Susui Aku*. Bandung. Khasanah Intelektual. 2012
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta. 2010
- _____. *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu Sampai Tahun 2015*. Jakarta. Depkes. Departemen Dalam Negeri. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan. World Health Organization. 2011
- Dinas. *Sistem Pendidikan Nasional, Wajib Belajar 9 Tahun*. Jakarta : Depdiknas. 2004
- Hegar dkk., *Bedah ASI, Kajian dari Berbagai Sudut Pandang Ilmiah*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2008
- Hilala A. *Faktor-Faktor Yang berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru*. Gorontalo : UNG. 2013
- Ida. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiri Muka Mota Depok*. Depok : FKM-UI. 2011.
- Kemenkes RI. *Penutun Hidup Sehat*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. 2010.
- _____. *Info DATIN. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. 2014.
- Khasanah. *ASI atau Susu Formula Ya ?* Jakarta : FlashBooks. 2011
- Kristiyanasari, W. *ASI, Menyusui dan Sadari*. Yogyakarta : Nuhu Medika. 2009.
- Manuaba, IGB. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC. 2010.
- Maryani. *ASI Eksklusif; diakses 26 Juli 2016, pukul 19.30 wib*. <http://kesehatan.kompas.com>. 2010.
- Nurheti. *Keajaiban ASI-Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta : ANDI. 2010.
- Notoatmodjo, S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta : RinekaCipta. 2007.
- _____. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinenaCipta. 2010.
- _____. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta. 2012.
- Prasetyono DS. *Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktek, dan Kemanfaatan-Kemanfaatannya*. Jogjakarta : DIVA Press. 2013.

- Prawirohardjo, S. *Ilmu Kebidanan, edisi 4. Cetakan Kedua*. Jakarta :Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2012.
- RulinaSuradi. *Definisi ASI Eksklusif*. Jakarta, EGC. 2008.
- Siallagan, dkk. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi (0-6 Bulan) di Kelurahan Bantan Kecamatan Medan Tembung*. Medan, FKM-USU. 2013
- Soetjningsih. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta. EGC. 2010.
- Sriningsih. *Hubungan Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif*. Semarang, Poltekes-Semarang. 2011
- Suhono. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi (0-6) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Panongan Kabupaten Majalengka*. Kuningan. 2014.
- Wiji RN. 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta : YuhaMedika